

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat terkenal dengan banyaknya objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik ataupun mancanegara. Bandung juga memiliki wisata kuliner dan wisata belanja yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Wisata pegunungan banyak dijumpai di Kabupaten Bandung. Hal ini diperkuat dengan adanya survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa Kabupaten Bandung merupakan kota yang mempunyai objek wisata alam terbanyak di Jawa Barat. Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi berada di Kawasan Bandung Selatan, tepatnya di daerah Ciwidey terdapat beberapa kawasan wisata alam yang asri, yaitu Situ Patenggang. Situ Patenggang merupakan sebuah danau dimana di sekitarnya terdapat hamparan kebun teh yang menambahkan keasrian danau tersebut. Danau ini terletak di ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut dan berada di kaki gunung Patuha, memiliki luas sekitar 45.000 hektar, dengan total luas cagar alamnya mencapai 123.077,15 hektar.

Area Situ Patenggang terdapat ikon wisata yang ramai dikunjungi yaitu sebuah restoran di tepi danau yang bernama “Pinisi Resto”. Pinisi atau kapal pinisi adalah kapal kayu tradisional yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan. Kapal ini di buat oleh tangan-tangan ahli yang tinggal di daerah pesisir yaitu oleh suku Bugis Makassar tanpa menggunakan peralatan modern. Seluruh bagian kapalnya terbuat dari kayu yang dirangkai tanpa menggunakan paku, kayu yang digunakan biasanya dari kayu jati atau kayu ulin. Walaupun terbuat dari kayu, kapal ini mampu bertahan dari terjangan ombak dan badai di lautan lepas. Fungsi kapal pinisi sebagai kapal pengangkut barang perdagangan. Kapal pinisi adalah satu-satunya kapal kayu besar dari sejarah lampau yang masih di produksi sampai sekarang. Sedangkan pinisi resto hanya mengambil kapal layarnya saja tidak mengambil filosofi dari kapal pinisi yang berasal dari suku Bugis, tapi lebih menggunakan konsep berbentuk kapal layar. Resto ini mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2016, tepatnya pada

tanggal 7 Juli 2016. Pinisi Resto merupakan sebuah restoran yang dibangun dengan konsep kapal layar kayu, dimana pada setiap bagian kapal memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Bagian kapal Pinisi Resto ini memiliki fungsi yang berbeda-beda. Bagian Lambung kapal sebagai ruang dapur, geladak utama dan bangunan atas sebagai tempat makan, dan atap kabin sebagai tempat foto karena bagian tersebut merupakan tempat terbaik untuk melihat seluruh pemandangan di sekitar Pinisi Resto. Pinisi Resto sendiri tidak hanya difungsikan sebagai tempat makan atau objek foto saja, “Pinisi Resto” juga bisa difungsikan untuk tempat mengadakan acara-acara tertentu dengan melakukan reservasi terlebih dahulu. Dengan banyaknya pengunjung reguler dan reservasi yang datang ke Pinisi Resto kebutuhan akan sarana makan menjadi hal utama bagi menunjang aktivitas pengunjung dalam melakukan kegiatan makan dan minum.

Pinisi Resto sendiri masih memiliki area depan geladak utama kapal dan bangunan atas yang cukup luas, tetapi dengan banyaknya meja dan kursi dengan ukuran yang besar ditempatkan di sana, serta penataan meja dan kursi yang terlalu berdekatan, sehingga membuat area geladak utama dan bangunan atas terlihat sempit. Dengan banyaknya meja dan kursi dengan ukuran besar yang ditata berdekatan, secara psikologi pengguna merasa tidak aman dan nyaman untuk bergerak bebas pada saat keadaan ramai. Meja dan kursi yang ada pada pinisi resto ini juga belum disesuaikan dengan konsep dari Pinisi Resto tersebut sehingga secara psikologis dapat mempengaruhi persepsi pengunjung. Permukaan meja dan kursi yang mendarat sehingga membuat air akan menumpuk diatas permukaan meja jika terkena hujan, secara psikologi pengguna merasa tidak nyaman untuk beraktifitas.

Berdasarkan hasil observasi diatas, kebutuhan akan sarana makan yang mudah untuk dipindahkan pada saat ingin digunakan maupun ingin disimpan ketika tidak digunakan, sangat besar. Alasannya dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang, dimana aktivitas mereka disana tidak hanya untuk duduk dan makan, maka beberapa dari mereka membutuhkan sarana makan dan ruangan kosong untuk mereka berfoto, dan melakukan aktivitas lainnya. Solusi untuk memperbaiki masalah ini adalah dengan membuat sarana makan berupa meja dan kursi yang

nantinya mudah dioperasikan, mudah di pindahkan pada saat digunakan dan tidak digunakan, dan memberikan visual yang akan menjadi daya Tarik lain selain pemandangan di Situ Patenggang.

Dalam perancangan produk tersebut, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek psikologi. Hal ini meliputi pendekatan psikologi pengguna dan lingkungan yang bertujuan agar produk meja dan kursi yang dihasilkan mudah diterima oleh pengguna, dan mampu bertahan dengan keadaan geografis di area Situ Patenggang.

Aspek psikologi yang dapat diaplikasikan pada perancangan meja dan kursi ini adalah psikologi pengguna, dimana perancang nantinya akan menerapkan pendekatan persepsi pengguna terhadap produk meja dan kursi agar dapat memberikan dampak psikologis yang sifatnya positif dan mampu bertahan dengan keadaan sosial geografis di area Situ Patenggang. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya. Dalam merancang sebuah produk, tidak hanya faktor rupa saja yang menentukan bagusnya sebuah produk, faktor psikologi juga memiliki peran yang sangat penting dalam perancangan sebuah produk. Perancang produk, sudah seharusnya bisa memahami masalah yang erat dengan dampak psikologis dari hadirnya produk rancangannya di lingkungan manusia.

Dalam perancangan ini, perancang melakukan pendekatan psikologi pengguna yang sesuai dengan kondisi geografis Situ Patenggang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Visual meja dan kursi pada Pinisi Resto yang kurang menarik
2. Terbatasnya ruang gerak, sehingga secara psikologis pengguna merasa tidak nyaman dan aman
3. Sulitnya memindahkan meja dan kursi, dikarenakan ukuran yang besar serta bobot yang berat

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana solusi rancangan meja dan kursi makan yang dapat memberikan dampak positif pada psikologi pengguna?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Studi kasus dan observasi dilakukan di Pinisi Resto yang berada di Situ Patenggang Bandung.
2. Produk meja dan kursi yang menyesuaikan psikologi pengguna

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1.5.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan keilmuan desain produk untuk menciptakan meja dan kursi dengan konsep Pinisi Resto.
2. Memberikan hal baru bagi dunia pendidikan tinggi Indonesia melalui pendekatan keilmuan desain produk.

1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Memberikan dampak positif pada psikologi pengguna
2. Memberikan rasa nyaman dan aman ketika menggunakan produk meja dan kursi

1.6 Manfaat perancangan

1.6.1 Keilmuan

Adapun manfaat secara ilmu desain produk sebagai berikut:

1. Memanfaatkan ilmu Desain Produk yang telah didapat dengan menghasilkan rancangan produk inovatif baru.
2. Mengembangkan perancangan meja dan kursi menggunakan aspek psikologi persepsi pengguna dan lingkungan
3. Mengetahui sejauh mana kemampuan diri tentang merancang suatu produk pakai di bidang *home appliance*. Dijadikan sumbangan keilmuan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola suatu lokasi wisata dan desainer-desainer produk sarana objek wisata.

1.6.2 Pihak Terkait

Adapun manfaat pada pihak terkait sebagai berikut:

1. Memudahkan pengguna untuk mengoperasikan meja dan kursi
2. Meningkatkan kualitas Pinisi Resto

1.6.3 Masyarakat Umum

Adapun manfaat perancangan bagi masyarakat umum terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan fasilitas umum yang nyaman dan aman digunakan.
2. Menjadikan meja dan kursi yang sesuai dengan pinisi resto sehingga menambah daya tarik.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Pendekatan

Dalam Penulisan Tugas Akhir ini digunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kualitatif

Yaitu pendekatan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung keadaan di lapangan, seperti melihat langsung keadaan di Pinisi Resto dan daerah sekitarnya yang nantinya akan menjadi lokasi dimana produk yang dirancang akan diletakkan.

2. Proses desain yang dilakukan yaitu dengan cara mencari informasi dan data-data lengkap mengenai spesifikasi produk yang diletakkan di luar ruangan (*outdoor*) tepatnya pada Pinisi Resto. Kemudian merancang bentuk produk yang tepat untuk dapat memudahkan operator mengoperasikan dan merawat produk fasilitas umum tersebut.

3. Pendekatan Psikologi

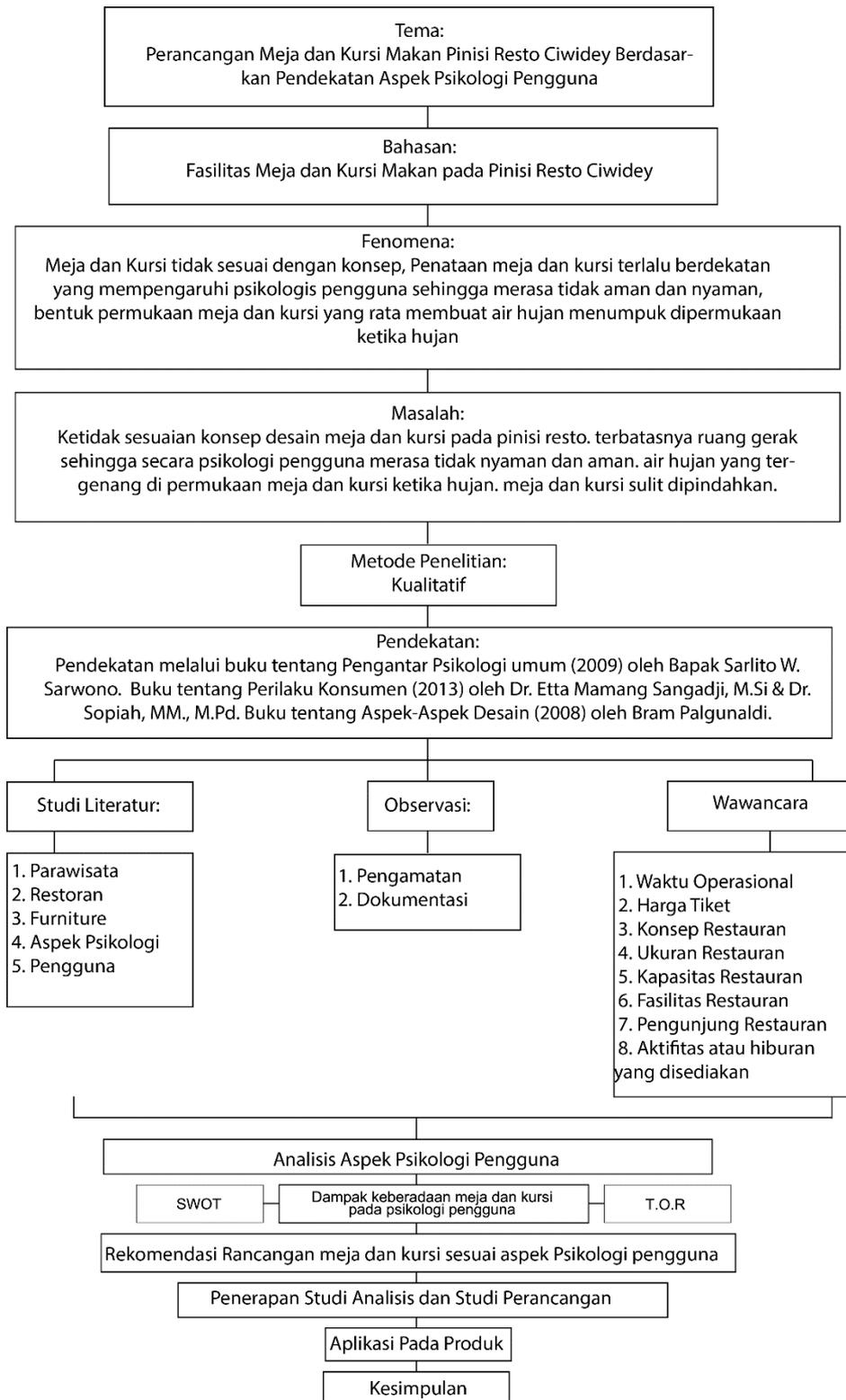
Dalam menciptakan produk yang memiliki nilai pakai (fungsional) haruslah dapat memudahkan pengelola dan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pemakai, juga tetap mempertimbangkan nilai visual pada produk.

1.7.2 Teknik Pengumpulan data

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu mencari teori yang berkaitan dengan objek perancangan.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan pada lokasi perancangan.
3. Wawancara, kegiatan ini dilakukan untuk memverifikasi data hasil observasi dilapangan.

1.7.3 Teknik Analisis



Gambar 1.1 Skema Teknik Analisis

(Sumber: Data Penulis)

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan secara garis besar, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan dan pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II. TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum berisikan data teortik dan data empirik yang berupa landasan teori yang digunakan di dalam perancangan. Sumber dari teori yang digunakan didapatkan dari berbagai macam literatur seperti internet, buku, makalah, tesis, jurnal dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam merancang produk meja dan kursi untuk penisi resto. Pengumpulan data juga dapat dilengkapi dari data-data yang ada yang telah diteliti sebelumnya, dan bisa juga didapat dari Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah lebih dulu melakukan perancangan.

BAB III. ANALISA ASPEK DESAIN

Bab ini membahas aspek desain yang dikaitkan dengan produk yang dirancang. Selain membahas analisis aspek desain, dalam bab tiga juga dibahas mengenai hipotesa desain yang berisi 5W+1H, T.O.R, dan analisis SWOT.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Berisi data *real* yang didapat dari masalah desain, kemudian dalam prosesnya melakukan pertimbangan desain dari gagasan awal ke gagasan akhir. Pada bab ini berisikan deskripsi mengenai keterangan produk, mulai dari nama produk, fungsi produk, target *user*, kebutuhan dalam proses pembuatan produk yang harus dipenuhi, sampai kepada desain akhir berupa

gambar sketsa, rendering 3D, gambar kerja, foto *study model*, dan standar operasional produk.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan perancangan atau hasil penelitian sebagai jawaban akhir dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kesimpulan ditulis dengan jelas, padat dan bukan berupa rangkuman. Bab ini menguraikan hasil pembahasan dari mulai pendahuluan hingga konsep perancangan dan visualisasi hasil jadi produk yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat dan padat yang mengacu dan sekaligus menjawab masalah perancangan (identifikasi dan perumusan masalah), sekaligus sebagai upaya pencapaian tujuan perancangan. Saran yang terdapat pada bab ini merupakan saran-saran yang membangun yang ditujukan untuk para pembaca.